

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan bahasa lisan pada interaksi pembelajaran adalah salah satu gambaran pada komunikasi dalam berlangsungnya pembelajaran. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari sebagai media antar penutur dalam berkomunikasi. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan perasaan atau pikiran yang dapat diartikan sebagai proses dalam menyampaikan pesan melalui tuturan. Bahasa bisa diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi yang sangat penting. Melalui komunikasi yang baik maka tujuan yang dicapai dalam proses pembelajaran bisa terwujud. Seorang guru harus bisa membuat siswa tertarik dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Tindak tutur pada pembelajaran di kelas bisa dimanfaatkan sebagai pembelajaran pragmatik. Pragmatik merupakan bidang studi yang mempelajari mengenai makna yang berhubungan dengan kondisi penutur.

Tindak tutur adalah sebuah kajian teori yang mencoba membahas mengenai makna bahasa mendasari tuturan suatu hubungan tindakan yang di langungkan oleh penuturnya (Searle dalam Rusminto, 2015: 66). Tindak tutur yaitu tindak yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur dengan maksud dan tujuan. Dalam pragmatik, dibagi menjadi tiga tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi.

Tindak tutur terdiri dari yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang berfungsi menginformasikan sesuatu, dan dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan tindak tutur perlokusi ialah tindak tutur yang sering mempunyai efek atau pengaruh bagi pendengarnya. Dalam kegiatan belajar mengajar bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi guru dan siswa akan mempermudah atau menghambat suatu proses pembelajaran. Jika pilihan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi guru sesuai dengan kemampuan kebahasaan siswa, akan mudah siswa memahami materi yang disampaikan, tetapi

jika bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi guru tidak sesuai dengan kemampuan bahasa siswa, maka siswa akan mengalami kesulitan memahami atau menguasai materi yang diberikan.

Terjadinya interaksi linguistik dalam bentuk tuturan yang melibatkan pihak penutur dan mitra tutur dalam pokok, tempat, waktu dan situasi tersebut merupakan suatu peristiwa tutur. (Chaer dan Agustina , 2010: 47). Tindak tutur yang dikemukakan Searle tersebut sering kali terjadi saat proses pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Peristiwa tuturan di dalam pembelajaran khususnya bahasa Indonesia , melibatkan guru dan siswa yang satu dengan yang lainnya. Kesantunan yaitu perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik dan beretika, apa yang dianggap santun oleh penutur belum tentu santun oleh mitra tutur. Seorang dikatakan santun dalam bertutur ditentukan oleh kemampuan penutur dan mitra tutur pada saat menghadapi situasi tertentu. Untuk mencapai hal tersebut guru dan siswa bisa mengembangkan pola komunikasi melalui tindak tutur. Rendahnya kesantunan berbahasa bisa dipengaruhi oleh faktor lingkungan atau perkembangan remaja pada saat ini.

Peneliti bermaksud meneliti kesantunan berbahasa tindak tutur yang digunakan siswa dan guru kelas VIII SMP Negeri 1 Pangenan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini karena rendahnya kesantunan berbahasa siswa kurang baik memberikan respon dari tuturan yang dilakukan guru dalam interaksi belajar mengajar. Penelitian ini memilih SMP Negeri 1 Pangenan karena peserta didik di SMP ini berlatar belakang ekonomi, sosial dan budaya yang berbeda. Berdasarkan pemaparan di atas dalam hal ini penulis tertarik akan penelitian mengenai kajian pragmatik yang mana dalam penelitian ini yang akan dibahas yakni tindak tutur dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Adapun judul yang peneliti buat adalah **”Tindak Tutur siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Pangenan Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di simpulkan dua masalah yang dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa saja jenis tindak tutur yang digunakan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangenan kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon?
2. Apa saja fungsi tindak tutur yang digunakan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangenan kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangenan kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi tindak tutur yang digunakan pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII di SMP Negeri 1 Pangenan kecamatan Pangenan kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memiliki manfaat yang dapat diambil dari teoritis, maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini bisa memberikan masukan mengenai ilmu khususnya pada studi bahasa Indonesia terutama mengenai teori ilmu pragmatik khususnya pada tindak tutur siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

2. Secara Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat untuk melengkapi penelitian sebelumnya mengenai kajian pragmatik, dengan melalui penelitian ini bisa

memperoleh gambaran tentang kekhasan tuturan guru pada pembelajaran berlangsung.

